

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Sejarah Korea yang pernah berada di bawah kolonial kekuasaan Jepang menimbulkan penderitaan bagi masyarakat Korea. Jepang melakukan eksploitasi sumber daya alam dan tenaga kerja Korea. Upaya-upaya yang dilakukan oleh masyarakat Korea untuk melawan penjajahan Jepang selalu gagal dan keadaan ini berlanjut sampai Perang Dunia Kedua.

Berakhirnya Perang Dunia II yang dimenangkan oleh pihak Sekutu menyebabkan negara-negara yang kalah harus menyerahkan wilayah-wilayah yang dikuasainya, salah satunya adalah wilayah Korea yang telah dikuasai Jepang sejak tahun 1910. Kekalahan Jepang dalam Perang dunia II memberikan harapan besar bagi rakyat Korea untuk memperoleh kemerdekaannya. Kemudian PBB menugaskan Uni Soviet dan Amerika Serikat untuk merancang pembentukan negara Korea setelah memperoleh kemerdekaannya dari Jepang. Namun kedua negara ini menyebarkan pengaruh di wilayah Korea yang dikenal dengan Perang Dingin.

Perang Dingin terjadi karena perebutan kekuasaan antara dua negara yang menganut ideologi yang berbeda, yaitu Uni Soviet dengan ideologi Komunisme dan Amerika Serikat dengan ideologi Kapitalisme. Perbedaan ideologi ini berkembang dan menimbulkan persaingan di wilayah Korea sehingga terpecahnya Perang Korea (1950-1953). Dengan pecahnya Perang Korea, maka terbentuklah dua negara Korea

yaitu negara Korea Utara yang menganut Komunisme dan negara Korea Selatan yang menganut Kapitalisme (Soraya, 2007: 3).

Korea Selatan pasca Perang Korea merupakan negara pertanian yang miskin. Kondisi perekonomian dan infrastrukturnya pun hancur. Dari bangsa yang nyaris hancur dan bercitra buruk tersebut bangsa Korea Selatan berhasil menjadi satu bangsa yang berkembang pesat dan termaju di dunia menyaingi Cina dan Jepang yang telah lebih dahulu maju. Bila Jepang bangkit dari perang dunia II, maka Korea Selatan pun berhasil bangkit dari Perang Saudara yang nyaris menghancurkannya pada tahun 1950-1953.

Ketika berakhirnya Perang Korea, Korea Selatan sangat bergantung pada hutang luar negeri dari AS untuk mempertahankan negaranya yang hancur akibat perang. Namun, Korea Selatan mampu bangkit menjadi negara maju dibandingkan dengan Korea Utara. Politik ekonomi bebas yang dianutnya menyebabkan keadaan ekonominya berkembang dengan cepat. Sistem ekonomi liberal dengan menggunakan mekanisme pasar, yaitu harga disesuaikan dengan penawaran di pasar dan membuka perdagangan nasional untuk ikut bersaing dengan pasar dunia.

Korea Selatan saat ini merupakan salah satu negara Asia yang mengekspor barang manufaktur berteknologi tinggi, mulai dari elektronik, mobil/bus, kapal, mesin-mesin, petrokimia hingga robotik. Korea Selatan menjadi negara ke-15 terbesar dunia dan keempat di Asia setelah Jepang, China dan India yang memiliki

kekuatan ekonomi. Prestasi Korea Selatan dalam bidang ekonomi bahkan menyaingi banyak negara di dunia termasuk Eropa (Ikhwan: 2009).

Pada awalnya Korea Selatan adalah negara pertanian tradisional yang miskin dan harus bergantung pada utang luar negeri. Beberapa tahun kemudian, Korea Selatan mengukir prestasi yang luar biasa sekaligus merubah pandangan rendah terhadap Korea Selatan. Korea Selatan kemudian bangkit menjadi negara industri modern yang disegani dunia. Pada saat yang sama, bangsa Korea bertekad untuk menyalip negara yang pernah menjajah dan negara yang pernah memandang sebelah mata. Perihnya penjajahan Jepang membuat bangsa Korea harus mengalahkan bangsa Jepang (dalam pengertian *soft-power*).

Perekonomian Korea Selatan pada tahun 1960-an mengalami perkembangan ekonomi yang pesat, terutama ditentukan lewat ikutnya negara ini kepada perekonomian dunia yang disebut dengan “*Keajaiban di sungai Hangang*”. Keajaiban di Sungai Hangang adalah sebuah istilah yang merujuk pada periode pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat, industrialisasi, pencapaian teknologi, urbanisasi, pembangunan gedung-gedung pencakar langit, modernisasi, dan globalisasi yang terjadi di Korea Selatan dari puing-puing Perang Korea menjadi sebuah negara makmur. Kemajuan itu dipelopori oleh ibu kota Seoul yang dilalui oleh Sungai Hangang Korea Selatan yang berubah dengan cepat menjadi kota utama sebagai pusat bisnis dan perdagangan serta mempunyai infrastruktur paling mutakhir. Pencapaian ini dianggap sebagai kebanggaan nasional dan kemampuan unggul bangsa Korea

Selatan. Korea Selatan menjadikan kegiatan ekspor sebagai elemen penting dalam pembangunan negaranya dan yang salah satunya terlihat dari rata-rata jumlah tabungan dan investasi yang tinggi. Pendapatan perkapita Korea Selatan pun telah setara dengan pendapatan negara-negara Uni Eropa. Sebagaimana yang disebutkan oleh Chung (Mas' oed dan Seung-Yon, 2005: 70):

“sejak tahun 1960, Korea merupakan salah satu negara di dunia yang mencapai kesuksesan pembangunan ekonomi secara menakjubkan. Korea memulai pembangunan ekonominya dari ekonomi perang yang tidak memiliki sumber daya alam dan infrastruktur industri serta hanya memiliki beberapa orang pengusaha. Namun sejak saat itu Korea telah mengembangkan GNPnya sampai lebih dari 25 kali GNPnya saat memulai pembangunan ekonomi”

Pada tahun 1966 Korea Selatan mengalami perkembangan pesat dalam industri manufaktur yang produknya mengikuti Jepang. Kemudian pada tahun 1970-an dimulai perencanaan pembangunan industri kimia dan alat berat, seperti pembuatan kapal, industri permesinan, baja, mobil dan petrokimia. Menjelang tahun 1978, Korea Selatan telah mampu mengekspor hasil industri hingga meluas ke 166 negara. Pertumbuhan industri berat ini diimbangi dengan perkembangan industri dengan skala menengah yang turut membantu perekonomian Korea Selatan.

Selama kurun waktu 1960-1980, perekonomian Korea Selatan tumbuh dan berkembang dengan pesat dan menjadi negara dengan angka pertumbuhan ekonomi terpesat di dunia. Korea Selatan mengadopsi sistem kedekatan antara sektor pemerintahan dan bisnis yang termasuk juga kredit yang terarah, pembatasan impor, dan mendukung industri-industri khusus. Pemerintah Korea Selatan lebih mendorong

impor bahan-bahan baku mentah dan teknologi dibandingkan dengan barang konsumtif serta mendorong masyarakat untuk menabung dan melakukan investasi.

Kebangkitan perekonomian Korea Selatan telah dicapai melalui industrialisasi dan strategi ekspansi ekspor serta pertumbuhan ekonomi yang dipimpin oleh negara. Masa dimulainya strategi pembangunan ekonomi Korea Selatan dipengaruhi oleh sejarah. Sebagai negara yang pernah dijajah dan mengalami perang saudara, Korea Selatan belajar dari sejarah dan menjadikan pengalaman mereka sebagai bangsa yang kuat dalam menghadapi rintangan. Proses industrialisasi dan masuknya Korea Selatan ke dalam ekonomi kapitalis dunia ditentukan oleh kondisi geopolitik dan sejarah Korea Selatan sebagai sebuah negara bangsa yang baru merdeka dan terbagi setelah Perang dunia II.

Sejarah Korea yang pernah menjadi negara koloni di bawah kekuasaan Jepang serta wilayahnya yang tidak memiliki sumber daya alam yang memadai serta tidak pernah menjadi suatu negara yang besar dan memiliki wilayah kekuasaan yang luas. Akan tetapi, semua itu bukanlah penghalang bagi bangsa Korea Selatan untuk menjadi bangsa yang maju dan berhasil. Ketika negara-negara Asia lainnya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bangkit, Korea selatan mampu bangkit hanya dalam beberapa tahun saja pasca Perang Korea. Dalam kurun waktu tujuh tahun pasca Perang Korea 1953, Korea mampu memperbaikinya pada tahun 1960-an. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “Kebangkitan Perekonomian Korea Selatan Pasca Perang Korea pada tahun 1960-

1980”. Adapun alasan penulis mengambil kajian ini adalah dikarenakan masih kurangnya penulisan skripsi tentang kawasan Asia Timur khususnya Korea Selatan di jurusan Pendidikan Sejarah dan penulis ingin menganalisis faktor apa saja yang mendukung perubahan ekonomi Korea Selatan pasca Perang Korea. Sedangkan pengambilan awal tahun 1960 karena pada masa ini merupakan awal kebangkitan perekonomian Korea Selatan. Kemudian pengambilan akhir tahun 1980 karena pada masa ini perekonomian Korea Selatan mengalami perkembangan ekonomi yang cukup pesat dan stabil.

1.2 Rumusan dan Batasan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu ”Bagaimana bangkitnya perekonomian Korea Selatan pasca Perang Korea pada tahun 1960-1980”. Berdasarkan batasan masalah tersebut, untuk memudahkan dalam melakukan penelitian dan mengarahkan dalam pembahasan, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah tersebut ke dalam bentuk beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi perekonomian Korea Selatan sebelum tahun 1960?
2. Bagaimana perkembangan perekonomian Korea Selatan tahun 1960-1980?
3. Faktor-faktor apa saja yang mendorong kebangkitan perekonomian Korea Selatan tahun 1960-1980?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Mendeskripsikan gambaran umum kondisi perekonomian Korea Selatan sebelum tahun 1960 dilihat dari perkembangan ekonomi dan sosialnya.
2. Menjelaskan perkembangan perekonomian Korea Selatan tahun 1960-1980 dilihat dari pertumbuhan dan perkembangan industrinya.
3. Menjelaskan faktor-faktor yang mendorong kebangkitan perekonomian Korea Selatan tahun 1960-1980, dilihat dari kondisi sosial masyarakatnya dan peranan pemerintahnya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun mengenai manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memperkaya penulisan sejarah kawasan terutama sejarah kawasan Asia Timur yang masih minim di jurusan pendidikan Sejarah.
2. Memperkaya penulisan sejarah ekonomi, yaitu ketika suatu bangsa yang hampir hancur akibat kolonial dan perang saudara dapat bangkit menjadi negara yang maju.
3. Memberikan bekal awal untuk penelitian skripsi mengenai sejarah perekonomian khususnya di kawasan Korea Selatan.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode historis atau metode sejarah. Menurut Gilbert J. Garraghan (Abdurrahman, 1993: 43-44) metode sejarah mengandung seperangkat aturan dan prinsip yang sistematis dalam mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan mengajukan sintesis dari hasil yang dicapai dalam bentuk tesis.

Metode sejarah digunakan sesuai dengan karakteristik objek kajian penelitian yaitu tentang kehidupan masyarakat dimasa lampau. Sesuai dengan kepentingan dalam melakukan penulisan karya ilmiah, dalam prosesnya metode historis ini menggunakan empat tahap penting, antara lain:

1. Heuristik yaitu menemukan jejak-jejak atau sumber-sumber dari sejarah suatu peristiwa yang kemudian dirangkai menjadi satu kisah.
2. Kritik sumber yaitu metode untuk menilai sumber-sumber yang diperoleh.
3. Interpretasi yaitu proses pemberian penafsiran atas fakta sejarah yang telah dikritisi melalui kritik sumber.
4. Historiografi yaitu tahapan terakhir dari metode ilmiah sejarah dalam penulisan skripsi.

Pembahasan mengenai metode penelitian untuk lebih jelasnya akan dibahas pada bab tiga. Teknik penulisan yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah studi literatur. Studi literatur yaitu cara dan usaha yang dilakukan

untuk mencari dan menelaah sumber-sumber tertulis yang ada berupa buku, artikel dan sumber lainnya yang berkaitan dengan skripsi.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas dalam penelitian skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan dalam bentuk pertanyaan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN TEORITIS

Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai sumber teoritis yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan skripsi ini. Penulis membagi sumber-sumber tersebut dalam empat bagian, yaitu pertama teori nilai budaya pembentuk etos kerja. Kedua, teori kepemimpinan. Ketiga, teori modernisasi. Keempat, teori perubahan sosial dan budaya. Di dalamnya penulis akan melakukan analisis teori dengan menyesuaikannya terhadap kondisi keadaan Korea Selatan.

BAB III METODOLOGI DAN TEKNIK PENELITIAN

Bab ini dibahas langkah-langkah serta teknik penulisan yang dipergunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Langkah-langkah tersebut meliputi *pemilihan topik*, dalam skripsi ini penulis memilih topik kebangkitan perekonomian Korea

Selatan pasca Perang Korea tahun 1960-1980 dengan pertimbangan topik ini menarik. *Heuristik*, pengumpulan sumber-sumber literatur yaitu penulis mencari dan mengumpulkan sumber-sumber untuk kajian skripsi ini dari berbagai buku dan artikel yang berkaitan. Kemudian pola pengolahan sumber agar dapat dipertanggungjawabkan dengan melakukan *kritik eksternal* dan *internal*. Selanjutnya menganalisis dan melakukan sintesis terhadap fakta-fakta yang telah didapatkan dari kegiatan sebelumnya yang disebut *interpretasi*. Hasil akhir dari penelitian ini menjadi suatu tulisan ilmiah atau *historiografi*.

BAB IV PEMBAHASAN MASALAH

Pada bab ini membahas uraian mengenai penjelasan-penjelasan tentang aspek-aspek yang ditanyakan dalam rumusan masalah. Bab ini membahas mengenai Kondisi Perekonomian Korea Selatan Sebelum Tahun 1960, perkembangan perekonomian Korea Selatan tahun 1960-1980, dan Faktor-faktor apa saja yang mendorong kebangkitan perekonomian Korea Selatan tahun 1960-1980.

BAB V KESIMPULAN

Dalam pembahasan bab ini menyajikan penafsiran secara terpadu terhadap semua hasil penelitian yang diperoleh. Temuan hasil penelitian di lapangan yang telah dibahas pada bab IV dan hasil penjelasan pada bab-bab sebelumnya yang telah diuraikan penulis lalu disimpulkan dalam sebuah analisis.